

Cek Plagiarisme  
Skripsi\_Final\_Faktor-faktor yang  
berpengaruh terhadap  
pemanfaatan buku KIA pada  
baduta usia 6-24 bulan

*by Chelsia Divia*

---

**Submission date:** 25-Aug-2025 09:51AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2734687072

**File name:** TURNITIN\_CHELSIA\_22\_NEW.docx (347.68K)

**Word count:** 8738

**Character count:** 55471

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
PEMANFAATAN BUKU KIA PADA BADUTA  
USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS  
KASIHAN I BANTUL  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2025**

**1**  
**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
Program Studi Kebidanan (S-1) Fakultas Kesehatan  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



HALAMAN JUDUL

Disusun Oleh:

**CHELSIA DIVIA**

NPM 212207013

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2025**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

<sup>3</sup> Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan. Upaya untuk meningkatkan kesehatan balita dilakukan melalui berbagai intervensi, di antaranya <sup>26</sup> pemberian ASI eksklusif dan makanan <sup>16</sup> pendamping yang sesuai. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pemantauan dan informasi kesehatan anak. Meskipun Buku KIA telah didistribusikan secara luas, masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatannya. Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat penggunaan Buku KIA dan pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan pada bayi <sup>15</sup> masih belum optimal di berbagai wilayah. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dukungan tenaga kesehatan, dan latar belakang sosial ekonomi diduga memiliki peran signifikan dalam menentukan pemanfaatan Buku KIA dan pemahaman ibu tentang pemberian makanan tambahan yang tepat. Berdasarkan hasil <sup>4</sup> studi status gizi balita di Indonesia yang dilakukan oleh Badan Statistik dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan tahun 2019, angka stunting di Indonesia menurun menjadi 24,4%, menurut data Tim Percepatan Penanggulangan Stunting. Jika dibandingkan dengan target pemerintah tahun 2024 sebesar 14%, angka tersebut masih cukup tinggi (Rohani et al., 2024). Buku KIA bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan orangtua dan keluarga dalam mencatat dan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita minimal setiap bulan. Keputusan Menteri Republik Indonesia <sup>43</sup> Nomor 284/Menkes/III/2004 tentang buku KIA ditetapkan sebagai acuan untuk <sup>16</sup> ibu dan <sup>32</sup> anak. Buku ini memuat informasi dan pencatatan tentang kesehatan ibu dan anak dari masa hamil, melahirkan, dan nifas hingga anak berusia lima tahun. Buku KIA juga menjadi alat pencatatan pelayanan kesehatan untuk keluarga yang merencanakan imunisasi, gizi, dan pertumbuhan anak. Keputusan ini menunjukkan komitmen Kementerian Kesehatan untuk membantu tenaga kerja, kesehatan dan

merencanakan imunisasi, gizi, dan pertumbuhan anak. Keputusan ini menunjukkan komitmen <sup>4</sup> Kementerian Kesehatan untuk membantu tenaga kerja kesehatan dan masyarakat agar dapat menggunakan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak secara maksimal (Rohani et al., 2024)

Buku KIA dirancang sebagai media dokumentasi dan edukasi kesehatan bagi ibu dan keluarga. Penelitian yang dilakukan (Huru, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang buku KIA dapat menurunkan risiko stunting pada anak. Dari 104 ibu yang memahami penggunaan buku KIA, sebanyak 92,5% anak mereka tidak mengalami stunting. Pemberian makanan tambahan juga harus mempertimbangkan aspek waktu, kualitas, dan kuantitas. Penelitian tersebut menegaskan bahwa risiko stunting dapat meningkat karena pemberian makanan tambahan yang tidak sesuai. Sangat penting bagi pertumbuhan anak untuk mendapatkan asupan gizi yang cukup, termasuk zat mikro seperti seng dan besi.

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah dengan prevalensi stunting tertinggi ke-19 di Indonesia, mencapai 21,1% meskipun angka ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 25,8% pada tahun 2021 (Gizi, 2023). Berdasarkan hasil SSGI tahun 2022, prevalensi stunting di DI Yogyakarta mencapai 13,8%, mengalami penurunan sebesar 3,3% dibandingkan tahun 2021 yang berada di angka 17,1%. Target nasional pada saat itu adalah 16%. Pada bulan September 2023, angka prevalensi stunting di DI Yogyakarta kembali menurun menjadi 12%. Dengan pencapaian ini, Pemerintah DI Yogyakarta optimis dapat mencapai target 14%, <sup>42</sup> sesuai dengan sasaran dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 (Nugraheni et al., 2024). Berdasarkan data yang didapatkan di wilayah Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta, jumlah kasus stunting sebanyak 113 anak (3,86%), wasting sebanyak 116 anak (5,67%), dan underweight sebanyak 287 anak (9,81%).

Buku ini memuat informasi dan catatan kesehatan anak yang lengkap dan detail, sehingga mudah dipahami oleh ibu dan orangtua (Huru, 2023). Kurangnya dukungan keluarga, banyaknya ibu yang bekerja, dan terbatasnya kesadaran ibu

tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif merupakan penyebab utama masalah pemberian <sup>55</sup> makanan tambahan pada bayi di usia dini. Sebelum usia enam bulan, pemberian makanan tambahan dapat menyebabkan kelainan pertumbuhan dan mengganggu proses pencernaan bayi. Waktu, frekuensi, jenis, jumlah, dan persiapan makanan harus diperhatikan saat memberikan makanan tambahan. Pendorong utama pemberian makanan tambahan adalah pengetahuan ibu, yang dipengaruhi oleh variabel eksternal (lingkungan, sosial budaya, akses informasi) dan internal (usia, pendidikan, pekerjaan, dll.) (Annisa, 2023).

Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan buku KIA di kalangan ibu balita. Padahal, buku KIA telah disediakan secara gratis dan menjadi alat komunikasi penting antara <sup>94</sup> tenaga kesehatan dan keluarga. Minimnya pemanfaatan buku KIA dapat memengaruhi status gizi <sup>83</sup> dan kesehatan anak. Oleh karena itu, penting untuk <sup>13</sup> mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA pada baduta (Nurkomala et al., 2018).

Kurangnya pemahaman dan pemanfaatan buku KIA berdampak negatif pada kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak. Tanpa panduan yang tepat, ibu berisiko memberikan makanan tambahan yang tidak sesuai, yang bisa menyebabkan malnutrisi, stunting, dan gangguan perkembangan. Buku KIA berperan penting dalam memantau tumbuh kembang anak serta mendeteksi masalah gizi sejak dini. Oleh karena itu, pemanfaatan buku KIA secara optimal sangat penting untuk mendukung pemberian makanan tambahan yang tepat dan meningkatkan kualitas kesehatan anak.

Pemanfaatan buku KIA <sup>57</sup> dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak (paritas), status sosial ekonomi, dan akses informasi. Usia ibu berkontribusi terhadap kepatuhan dalam pemberian makanan tambahan, meskipun hasil penelitian menunjukkan variasi: ibu yang lebih tua cenderung mengikuti pedoman, namun dalam beberapa konteks justru memperkenalkan makanan tambahan secara terlambat, sedangkan ibu muda lebih berisiko memberikan makanan tambahan terlalu dini. Pekerjaan ibu juga dapat memengaruhi alokasi waktu dan perhatian terhadap perawatan anak. Tingkat pendidikan merupakan faktor penting karena semakin tinggi pendidikan ibu,

semakin baik pemahaman dan penerapan praktik pemberian makanan tambahan sesuai pedoman. Selain itu, jumlah anak dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam mengelola waktu dan sumber daya, terutama ketika memiliki banyak anak. Faktor sosial ekonomi juga berperan, di mana keluarga dengan kondisi ekonomi baik lebih mampu memenuhi kebutuhan gizi anak. Terakhir, akses informasi melalui media sosial dan buku KIA terbukti memberikan dampak positif terhadap praktik pemberian makanan tambahan, karena membantu ibu memperoleh pengetahuan yang relevan dan terkini (Ardiningsih et al., 2024).

<sup>1</sup>Peneliti telah melakukan studi pendahuluan pada bulan Maret 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Bantul, Yogyakarta. Studi ini dilakukan melalui wawancara yang menunjukkan bahwa terdapat 3 ibu yang kurang berupaya dalam mencari informasi terkait pemberian makanan tambahan di buku KIA karena ibu merasa malas membaca dan kurang memahami pemanfaatannya. Sementara itu, 2 ibu lainnya cenderung lebih memilih memperoleh informasi melalui internet dibandingkan dengan menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Selain itu, <sup>64</sup>ditemukan pula 2 ibu yang masih <sup>60</sup>memberikan makanan tambahan sebelum bayi mencapai usia 6 bulan, yang tidak sesuai dengan rekomendasi kesehatan. Namun demikian, terdapat 3 ibu yang telah memanfaatkan buku KIA sebagai panduan dalam pemberian makanan tambahan secara tepat. Mereka mengaku memperoleh informasi yang jelas dan praktis dari buku KIA, terutama terkait waktu yang tepat, jenis makanan sesuai usia, serta cara pemberian yang aman dan bergizi. Berdasarkan fenomena <sup>4</sup>tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6–24 bulan di Puskesmas Kasihan I Bantul, Yogyakarta.” <sup>2</sup>

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti <sup>10</sup>apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku pada baduta usia 6-24 bulan ?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan di Puskesmas Kasihan I Bantul ?

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan buku KIA baduta usia 6-24 bulan di Puskesmas Kasihan I Bantul ?
- b. Mengetahui pengaruh umur ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan
- c. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan
- d. Mengetahui pengaruh pekerjaan ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan.
- e. Mengetahui pengaruh paritas ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan.
- f. Mengetahui pengaruh sosial ekonomi ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan.
- g. Mengetahui pengaruh akses informasi ibu terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian yang dilakukan ini bisa dipergunakan dan menjadi masukan atau referensi bagi perkembangan ilmu kesehatan terutama ilmu kebidanan terkait Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achamd Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, khususnya mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan. Selain itu, studi ini juga dapat memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan.

b. Bagi responden

Penelitian ini pada ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan.

c. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan edukasi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan di wilayah tempat penelitian, dalam meningkatkan penyuluhan dan komunikasi efektif kepada ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya pemanfaatan buku KIA. Informasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan peran bidan sebagai pemberi informasi kesehatan, sehingga ibu dapat lebih memahami dan menerapkan penggunaan buku KIA secara optimal

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kebidanan yang berbasis bukti. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan data baru yang relevan dan bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam di masa yang akan datang.



## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu perencanaan yang dirancang secara terstruktur oleh peneliti, yang mencakup seluruh tahapan dan aktivitas penelitian. Istilah ini juga menggambarkan kerangka konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan studi. Dalam desain penelitian, dilakukan pemilihan model atau pendekatan yang digunakan untuk mengoperasionalkan variabel-variabel yang terlibat. Model atau pendekatan tersebut memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi jenis, karakteristik, serta hubungan antar variabel. Selain itu, desain penelitian berfungsi sebagai strategi menyeluruh yang memberikan arahan terperinci dalam pelaksanaan studi, sehingga memungkinkan permasalahan penelitian dapat diselesaikan secara sistematis dan variabel-variabel yang diteliti dapat dikendalikan secara tepat (Wirawan, 2023).

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik serta menggunakan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Penelitian ini dilakukan pada satu titik waktu, yaitu saat peneliti mengukur atau mengamati variabel independen dan dependen. Peneliti memilih pendekatan *Cross-sectional* untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian : Puskesmas Kasihan I Bantul, Yogyakarta
2. Waktu Penelitian : Mei-Juni 2025

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Penelitian ini yaitu ibu dengan balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta yang diambil di bulan Desember 2024 dengan jumlah 821 orang.

## 2. Sampel

Sampel merujuk pada sekelompok individu, item, atau komoditas yang ditarik dari populasi yang lebih besar untuk tujuan pengukuran atau analisis. Keberadaan sampel memiliki peran penting karena ia dapat mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Setiap unit dalam sampel harus mencerminkan sifat-sifat dari sejumlah unit dalam populasi yang diketahui. Dengan demikian sampel harus dapat mewakili populasi agar temuan dari penelitian dapat generalisasi dan diterapkan secara luas pada keseluruhan populasi (Wirawan, 2023).

### a. Kriteria Inklusi :

- 1) Ibu dengan balita usia 6-24 bulan
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Ibu yang bisa membaca dan menulis

### b. Kriteria Eksklusi :

- 1) Bayi yang mempunyai penyakit *Cerebral Palsy (CP)*
- 2) Ibu dengan gangguan kognitif atau komunikasi.

Rumus Slovin dalam penelitian ini untuk menentukan berapa banyak sampel yang dianggap cukup untuk menggambarkan populasi secara keseluruhan dengan akurat (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah ibu yang memiliki balita berusia 6-24 bulan. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan teknik slovin, dengan rumus Slovin sebagai acuan dalam menghitung ukuran sampel, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Di mana :

n = Ukuran sampel/jumlah responden.

N = Ukuran populasi.

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; 10% = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan Nilai  $e = 0,1$  (10%)

Penelitian ini melibatkan sebanyak 821 Ibu Balita usia 6-24 bulan. Untuk keakuratan hasil perhitungan dibulatkan dengan presentase kelonggaran 10%<sup>1</sup> menentukan ukuran sampel penelitian, dipergunakan perhitungan ini:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{821}{1 + 821 \cdot (0,1 \times 0,1)} \\
 &= \frac{821}{1 + 821 \cdot 0,01} \\
 &= \frac{821}{1 + 8,21} \\
 &= \frac{821}{9,21} \\
 &= 89 \longrightarrow \text{90 Ibu balita usia 6-24 bulan}
 \end{aligned}$$

### 3. Teknik Sampling

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel non-probabilitas, yang berarti bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang tidak sama untuk terpilih (Sugiyono, 2020). Jenis pendekatan yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan responden yang secara kebetulan berada di lokasi penelitian dan bersedia untuk berpartisipasi.

#### <sup>45</sup> D. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas) :

Variabel ini disebut sebagai variabel anteseden, variabel prediktor, atau variabel stimulus. Variabel otonom merupakan istilah umum yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Faktor yang berpengaruh atau menjadi katalisator perubahan atau munculnya variabel dependen disebut variabel independen. Dalam penelitian ini variabel yang sedang diteliti yaitu umur Ibu, tingkat Pendidikan, pekerjaan, paritas, sosial ekonomi dan akses informasi.

<sup>30</sup> 2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat) :

Variabel ini kerap disebut sebagai variabel kriteria atau variabel akibat. Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah yang digunakan adalah variabel <sup>27</sup> *dependen*, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan atau perubahan dari variabel *independen*. Pada penelitian ini, variabel *dependen* yang dimaksud adalah pemanfaatan buku KIA.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## 29 E. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>1. Variabel Independen:</b>					
a)	Umur	Umur responden saat dilakukan penelitian.	kuesioner	0 = <20 tahun 1 = 21-25 tahun 2 = >35 tahun (Rahmariza et al., 2016)	Ordinal
b)	Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditempuh responden.	kuesioner	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. S1  (Astari & Kirani, 2020)	Ordinal
c)	Pekerjaan	Kegiatan yang menjadi sumber pemenuhan responden.	kuesioner	1. Buruh 2. Swasta 3. PNS 4. Tidak bekerja	Ordinal
d)	Paritas	Jumlah total kelahiran yang dialami seorang ibu, termasuk kelahiran hidup dan kelahiran mati.	Kuesioner	1. Primipara (paritas 1) ibu yang pertama kali melahirkan 2. Multipara (paritas 2-4) ibu yang telah melahirkan lebih dari satu kali tetapi kurang dari lima kali. 3. Grandemultipara (paritas >5) ibu yang telah melahirkan lima kali atau lebih.	Ordinal
e)	Akses informasi kesehatan	Apa pun yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi	Kuesioner	1= Bidan di Puskesmas 2= Youstube 3= Instagram 4= Tiktok 5= Keluarga 6 = Teman	Ordinal
f)	Sosial ekonomi	Pendapatan keluarga dinilai berdasarkan total pendapatan dan pengeluaran keluarga setiap bulan.	Kuesioner	1. <UMR 2. >UMR  Di wilayah kabupaten Bantul	Ordinal
<b>2. Variabel Dependen:</b>					
	Pemanfaatan Buku KIA	Aktivitas ibu dalam menggunakan buku KIA sebagai pedoman pemantauan dan pertumbuhan halita	Kuesioner	1. Ya 2. Tidak	Ordinal

## F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat Penelitian (*Instrument*)

#### a. Kuesioner

**Kuesioner** adalah alat pengumpulan data yang disusun secara sistematis dalam bentuk serangkaian pertanyaan, yang dirancang secara khusus untuk memperoleh informasi penting dari responden. Pengisian kuesioner dapat dilakukan melalui wawancara tatap muka maupun dalam bentuk survei tertulis. Penyusunan kuesioner bertujuan untuk mendapatkan data yang terkait dengan subjek penelitian, sekaligus menjaga keandalan dan validitas informasi yang dikumpulkan. Metode ini memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya adalah kemampuannya dalam menjangkau jumlah responden yang lebih banyak dalam waktu relatif singkat, serta lebih efisien dalam penggunaan tenaga dibandingkan metode survei langsung. Selain itu, para responden merasakan kenyamanan tanpa adanya tekanan selama proses penyelidikan sehingga mereka merasa lebih leluasa dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Data yang dikumpulkan dari responden mencakup usia ibu, usia baduta, pendidikan terakhir, pekerjaan, paritas, sosial ekonomi, dan akses informasi.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Primer

Data penelitian akan dihimpun melalui penggunaan data primer. Data primer merujuk kepada informasi yang didapat dengan cara langsung melalui sumber aslinya untuk memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang sesuai dengan kondisi faktual, yang berguna untuk pengambilan keputusan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pengisian kuesioner oleh ibu yang memiliki anak berusia antara 6-24 bulan secara langsung.

#### b. Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh institusi pemerintah maupun swasta yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian (Wirawan, 2023). Dalam studi ini, data sekunder yang

digunakan mencakup jumlah ibu dengan anak balita berusia 6 hingga 24 bulan.

### **G. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini telah memperoleh ethical exemption dari Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor Skep/154/KEP/V/2025

#### 1) Tahap Persiapan

- a. Rencana penelitian dilakukan dari Mei-Juni 2025 dengan instruksi dosen pembimbing tentang Judul proposal
- b. Selanjutnya akan melakukan bimbingan ke dosen pembimbing dan menyelesaikan masalah terkait prosedu ACC judul dan BAB I. Kemudian mengurus surat persetujuan izin Akademik Fakultas Kesehatan Prodi Kebidanan (S-1) dengan ditanda tangani oleh koordinator, dosen pembimbing dan kepala prodi.
- c. Kemudian peneliti juga akan mengurus surat ke Dinas Kesehatan terlebih dahulu peneliti membuat surat penghantar dari kampus yang dibuat oleh Akademik Fakultas Kesehatan Prodi Kebidanan (S-1) yang dituju ke Dinas Kesehatan Bantul
- d. Sebelum akan melakukan studi pendahuluan, peneliti menunggu hasil surat dari Dinas Kesehatan selama 7 Hari, setelah surat izin tersebut keluar peneliti membawa surat penghantar ke Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta, sebagai permohonan izin melakukan studi pendahuluan.
- e. Setelah izin disetujui, peneliti akan menunggu untuk melakukan studi pendahuluan pada saat jadwal imunisasi dan melakukan pembayaran administrasi untuk memulai studi pendahuluan.
- f. Kemudian sebelum akan melakukan studi pendahuluan ke Puskesmas Kasihan I Bantul, peneliti melakukan perjanjian melalui *WhatsApp* kepada petugas Puskesmas untuk membuat janji temu.
- g. Untuk mengumpulkan responden, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa ibu balita yang ada saat jadwal imunisasi. Wawancara yang dilakukan peneliti memungkinkan sampel untuk mewakili

karakteristik populasi dan menentukan jumlah responden di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.

- h. Dan akan mendata ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan pada bulan Maret 2025.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan penelitian akan dimulai setelah ujian seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji
- b. Setelah proposal disetujui, peneliti mengajukan uji ethical clearance kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan sebagai bentuk pemenuhan prinsip etika penelitian, dan peneliti mengurus surat izin resmi ke Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kasihan I Bantul untuk pelaksanaan penelitian.
- c. Setelah surat dari Dinas Kesehatan keluar, peneliti membawa surat ke Puskesmas Kasihan I Bantul untuk mendapatkan persetujuan penelitian.
- d. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menunggu surat administrasi untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kasihan I selama 4 hari.
- e. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025 s/d 7 Juni 2025 di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan 4 kali penyebaran kuesioner dengan 90 responden
- f. Peneliti menyusun enumerator, sebelum memulai peneliti bersama tim melakukan penyesuaian pemahaman terkait penjelasan informed consent serta prosedur pengisian kuesioner.
- g. Peneliti dan Tim menggunakan pendekatan langsung guna memperoleh persetujuan dari responden dan membantu dalam pengumpulan data dengan kuesioner untuk mencapai target jumlah responden. Salah satu petugas kesehatan yaitu bidan Nunung membantu peneliti mengumpulkan responden.
- h. Peneliti melakukan perkenalan diri pada calon responden, memperlihatkan surat izin penelitian, menjelaskan tujuan penelitian, serta meminta persetujuan untuk berpartisipasi dengan memberikan lembar persetujuan

(*informed consent*). Sebelum diberikan kuesioner peneliti sudah memberi arahan kepada responden terkait berlangsungnya penelitian yang dijalankan.

- i. Pada hari pertama 24 Mei 2025, dilakukan penyebaran kuesioner secara langsung berupa *hardcopy*. peneliti membagikan kuesioner pada ibu yang memiliki baduta usia 6-24 bulan sesuai dengan kriteria inklusi pada saat jadwal imunisasi dan diberikan waktu pengisian selama 10-15 menit. Peneliti menemani responden saat mengisi kuesioner dan membantu memberi penjelasan terkait makna pernyataan bila responden mengalami kesulitan dalam memahami.
  - j. Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti akan langsung memberikan souvenir sebagai apresiasi atau tanda terima kasih karena sudah berkenan bekerjasama dengan baik dalam mengisi kuesioner.
  - k. Pada hari ke-8 dan ke-15 ( 31 Mei, 3 Juni, dan 7 juni). Peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada responden pada saat jadwal imunisasi. Kuesioner yang telah diisi selanjutnya dikembalikan pada peneliti untuk diperiksa seluruh bagiannya dan memastikan bahwa tidak ada yang terlewatkan atau tidak diisi.
  - l. Sebagai bentuk apresiasi atas kerjasama dari para ibu baduta yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner, peneliti memberikan souvenir sebagai tanda terima kasih.
  - m. Kemudian semua data yang sudah didapatkan akan dianalisis data menggunakan spss.
- 3) Tahap Penyusunan Laporan Hasil
- a. Setelah kuesioner diisi oleh responden, data tersebut dicatat dalam lembar pengumpulan, kemudian dilakukan tahapan penyuntingan (editing), pengkodean (coding), tabulasi, entri ke dalam perangkat lunak, dan dilanjutkan dengan pengujian secara statistik.
  - b. Langkah berikutnya melakukan koordinasi dengan pembimbing untuk menentukan metode penyajian yang tepat serta memilih literatur yang sesuai dan mendukung hasil analisis penelitian.

- c. Penyusunan BAB IV, yang mencakup hasil penelitian dan pembahasan, dilakukan dengan menyajikan data yang telah diolah dan dianalisis didukung oleh tabel dan disajikan secara terperinci, serta membahas temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.
- d. Pada **BAB V**, disusun **kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan di BAB IV**, serta memberikan rekomendasi yang berhubungan dengan temuan penelitian.

## **H. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

### **I. Pengolahan Data**

#### **a. Editing**

Editing merupakan tahapan verifikasi data yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden telah lengkap, akurat, dan autentik. Proses ini mencakup pemeriksaan terhadap kelengkapan isian kuesioner, keterbacaan tulisan agar mudah dipahami, kesesuaian antara pertanyaan dengan jawaban yang diberikan, serta konsistensi antar jawaban pada pertanyaan yang saling berkaitan. Selain itu, kegiatan editing juga melibatkan penyesuaian data agar sesuai dengan kebutuhan analisis dan penghapusan data yang tidak memenuhi kriteria kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut.

#### **b. Coding**

Coding merupakan tahap di mana peneliti memberikan simbol atau kode tertentu kepada data responden untuk mempermudah proses penyajian data. Pengkodean ini melibatkan konversi data yang awalnya berbentuk huruf atau pernyataan dalam kuesioner menjadi format numerik, sehingga proses pengolahan dan analisis data dapat dilakukan dengan lebih efisien menggunakan perangkat lunak komputer.

##### **1) Umur**

- a) Kode 0: <20 tahun
- b) Kode 1 : 20-35
- c) Kode 2 : > 35 tahun

- 2) Usia balita
  - a) Kode 1: 6-8 bulan
  - b) Kode 2: 9-11 bulan
  - c) Kode 3: 12-24 bulan
- 3) Pendidikan terakhir
  - a) Kode 1: SD
  - b) Kode 2: SMP
  - c) Kode 3: SMA/SLTA
  - d) Kode 4: S1
- 4) Pekerjaan
  - a) Kode 1: Buruh
  - b) Kode 2: Swasta
  - c) Kode 3: PNS
  - d) Kode 4: Tidak bekerja
- 5) Paritas
  - a) Kode 1: 1 anak
  - b) Kode 2: 2 anak
  - c) Kode 3: 3 anak
  - d) Kode 4: >4 anak
- 6) Akses informasi
  - a) Kode 1: Bidan di Puskesmas
  - b) Kode 2: Youtube
  - c) Kode 3: Instagram
  - d) Kode 4: Tiktok
  - e) Kode 5: Keluarga
  - f) Kode 6: Teman
- 7) Sosial ekonomi
  - a) Kode 1: < UMR
  - b) Kode 2: > UMR
- 8) Pemanfaatan Buku KIA
  - a) Kode 1: Ya

b) Kode 2: Tidak

c. Tabulating

Proses menyusun data ke dalam bentuk tabel berdasarkan hasil pengkodean sebelumnya dikenal sebagai tabulasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membuat data yang telah dikumpulkan lebih mudah dilihat, serta memastikan bahwa data tersusun secara terorganisir dan teragregasi dengan baik, sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi lebih lanjut.

d. Entry Data

Entry data merupakan tahap awal dalam pengolahan data, di mana informasi yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam sistem komputer. Proses ini mencakup kegiatan memasukkan data ke dalam basis data atau tabel utama, sehingga data tersebut siap untuk diproses dan dianalisis pada tahap selanjutnya.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel (Wirawan, 2023). Analisis ini melibatkan Variabel independen seperti (umur ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, akses informasi dan sosial ekonomi) serta variabel dependen Pemanfaata buku KIA oleh karena itu, data yang akan ditampilkan pada penelitian ini distribusi frekuensi dan presentase digunakan untuk melakukan univariat.

b. Analisis Multivariat

Dalam analisis multivariat yang digunakan adalah, uji regresi logistik untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hasil dikategorikan dikotomi untuk dapat diolah dengan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik diolah menggunakan software SPSS statistik seri 26.

### I. Etika Peneliti

Etika mengacu pada kepatuhan terhadap aturan perilaku yang ditetapkan oleh profesi atau kelompok tertentu dalam konteks penelitian, etika berfungsi sebagai standar menilai kepatutan suatu tindakan diterima atau tidak (Saidin & Jailani, 2023). Dalam melakukan sebuah penelitian terdapat empat prinsip yaitu, *respect for human dignitiy, right to justice, beneficience* :

#### 1. Respect fo human dignity

##### a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden

Responden wajib untuk di perlakukan secara manusiawi. Mereka memiliki hak apakah siap untuk menjadi responden atau tidak, serta tidak akan memberikan sanksi apapun apabila responden tidak mau menjadi responden.

##### b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari intervensi yang diberikan peneliti

wajib memberikan penjelasan mengenai intervensi yang akan dilakukan serta memiliki tanggung jawab apabila terdapat keajaiban tidak baik terhadap responden.

##### c. Peneliti wajib memberikan informasi secara detail mengenai maksud dan tujuan penelitian pada responden. Selain itu, responden memiliki hak untuk memilih untuk menjadi responden. Seharusnya tertulis di informed bahwa data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pengembangan penelitian.

#### 2. Right to justice

##### a. Hak untuk dijaga kerahasiannya

Responden mempunyai hak untuk meminta dirahasiakan atau privasi untuk data yang didapatkan maka dari itu penulis akan menulis nama berupa inisial.

##### b. Hak untuk mendapatkan intervensi secara adil

Peneliti harus bersikap adil dalam proses penelitian baik itu sesbelum dan sesudah pelaksanaan, penelitian dilakukan tanpa diskriminasi.

### 3. Beneficence

#### a. Bebas dari eksploitasi

Peneliti harus menjelaskan bahwa dalam penelitian tidak akan dilakukan tindakan yang akan merugikan responden yang akan merugikan responden dalam bentuk apapun.

#### b. Risiko

Peneliti wajib memikirkan serta mempertimbangkan mengenai risiko <sup>91</sup> dan keuntungan yang akan terjadi pada responden pada setiap dilakukan intervensi.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kasihan 1 merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berlokasi di Jalan Bibis, Ngentak, Bangunjiwo, Kec Kasihan, Kab Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, puskesmas ini memiliki letak yang strategis karena berada di jalur utama yang mudah diakses oleh masyarakat, baik menggunakan transportasi pribadi maupun umum. Selain itu, posisinya sebagai wilayah penyangga antara Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta menjadikan cakupannya luas, dengan karakteristik masyarakat yang heterogen.

Wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 meliputi Desa Bangunjiwo dan Tamantirto, yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi dan keragaman dalam aspek pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, serta akses terhadap informasi kesehatan. Dengan demikian, Puskesmas Kasihan 1 memiliki peran vital dalam pelaksanaan berbagai program kesehatan, termasuk program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Lokasi yang mendukung serta keberadaan fasilitas umum seperti sekolah, pasar, dan pusat kegiatan sosial di sekitar puskesmas turut menunjang efektivitas kegiatan promosi dan edukasi kesehatan, serta mempermudah koordinasi dengan fasilitas kesehatan lain seperti rumah sakit rujukan, praktik mandiri bidan, dan posyandu yang tersebar di masing-masing dusun.

#### 2. Analisis Data

##### a. Analisis Univariat

##### 1) Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta, dan respondennya adalah 90 baduta berusia 6-24 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik responden diuraikan berikut ini:

25  
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

<b>Karakteristik Responden</b>		
<b>Umur ibu</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<20 tahun	2	2,2%
20-35 Tahun	53	58,9%
>35 Tahun	35	38,9%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Usia baduta</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
6-8 Bulan	11	12,2%
9-11 Bulan	22	24,4%
12-24 Bulan	57	63,3%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
SD	13	14,4%
SMP	25	27,8%
SMA	47	52,2%
S1	5	5,6%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Buruh	17	18,9%
Swasta	35	38,9%
PNS	4	4,4%
Tidak bekerja	34	37,8%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Paritas</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
1 anak	42	46,7%
2 anak	43	47,8%

3 anak	5	5,6%
> 4 anak	0	0%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Sosial ekonomi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<UMR	42	46,7%
>UMR	48	53,3%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>
<b>Akses informasi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Bidan di Puskesmas	45	50 %
Youtube	44	48,9%
Instagram	0	0%
Tiktok	1	1,1%
Keluarga	0	%
teman	0	%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Berlandaskan Tabel 4.1 memperlihatkan bahwasannya karakteristik umur responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia 20-35 tahun sebanyak 53 responden (58,9%) dan usia 35 tahun dengan jumlah paling sedikit yaitu 35 responden (38,9%), karakteristik usia baduta 12-24 bulan dengan jumlah paling banyak yaitu 57 responden (63,3%), usia baduta 9-11 bulan sebanyak 22 responden (24,2%) dan paling sedikit pada usia 6-8 bulan dengan jumlah 11 responden (12,2%), karakteristik pendidikan responden paling banyak yaitu SMA berjumlah 47 responden (52,2%), SMP sebanyak 25 responden (27,8%), SD sebanyak 13 responden (14,4%) dan paling sedikit S1 5 responden (5,6%), karakteristik pekerjaan responden paling banyak yaitu swasta 35 responden (38,9%), Tidak bekerja 34 responden (37,8%), buruh 17 responden (18,9%), dan jumlah paling sedikit yaitu PNS sebanyak 4 responden (4,4%), karakteristik paritas responden paling banyak

yaitu 2 anak 43 responden (47,8%), 1 anak dengan 42 responden (46,7%), 3 anak dengan jumlah 5 responden (5,6%), jumlah anak paling sedikit yaitu >4 anak 0 responden (0%), karakteristik akses informasi dengan jumlah responden paling banyak yaitu youtube 44 responden (48,9%) dan Bidan dipuskesmas 45 responden (47,8%), Tiktok sebanyak 1 responden (3,3%), karakteristik sosial ekonomi jumlah responden paling banyak dengan jumlah yaitu >UMR 48 responden (50,0%) dan jumlah paling sedikit yaitu <UMR sebanyak 42 responden (50,0%), Pemanfaatan buku KIA jumlah hasil sama dengan jumlah Ya 45 responden (50%) dan jumlah responden Tidak sebanyak 45 responden (50%).

b. Analisis Multivariat

Tabel 4.2 Hasil uji analisis multivariat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)
Usia ibu	2,645	,840	9,911	1	,002	14,076
Pendidikan	-,398	,864	,212	1	,671	,671
Pekerjaan	,471	,785	,361	1	,548	1,602
Paritas	,193	,816	,056	1	,813	1,213
Sosial ekonomi	2,065	,852	5,872	1	,015	7,888
Akses Info	2,348	,813	8,335	1	,004	10,469

Berdasarkan tabel 4.2 hasil regresi logistik multivariat, variabel usia ibu, sosial ekonomi dan akses informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan Buku KIA ( $p < 0,05$ ).

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Usia ibu**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentan usia 20-35 tahun (58,9%) yang mencerminkan kelompok usia reproduktif optimal dari segi stabilitas biologis, kesiapan mental dan literasi kesehatan. Usia ini dinilai ideal untuk pemantauan dan edukasi kesehatan anak karena ibu cenderung lebih aktif mencari informasi dan menjaga konsistensi penggunaan buku KIA. Hal ini sejalan dengan studi di wilayah Puskesmas Telaga Dewa, dimana 54,35 ibu usia 20-35 tahun memanfaatkan Buku KIA secara aktif, menunjukkan relevansi usia tersebut terhadap praktik kesehatan ibu dan anak.

Literatur menunjukkan bahwa ibu dalam rentang usia produktif memiliki tingkat literasi dan keasadaran yang lebih tinggi. Misalnya (Sistiarani et al., 2017) menyebutkan bahwa fungsi pencatatan buku KIA terkait erat dengan pengetahuin ibu tentang KIA, meskipun secara paradoks fungsi edukasi dan komunikasi tidak menunjukkan hubungan yang kuat. Temuan ini memberikan gambaran bahwa usia produktif mendukung pemanfaatan buku KIA sebagai alat monitoring meski ualitas interaksi informasi juga dipengaruhi oleh cara tenaga kesehatan dan ibu menggunakan buku tersebut.

Berdasarkan karateristik usia, program kesehatan sebaiknya menekankan pemberdayaan ibu usia produktif dalam memahami isi buku KIA, melalui penyuluhan dan pendampingan aktif baik oleh bidan meupun kader posyandu. Selain itu, mengingat usia ini cenderung lebih adaktif terhadap teknologi, intergasi pemanfaatan buku KIA (seperti video edukasi via aplikasi) dapat meningkatkan efektifitas komunikasi kesehatan dan penggunaan buku sebagai alat monitoring tumbuh kembang. Model ini terbukti efektif dalam kondisi serupa, dimana peningkatan literasi di usia produktif berkolaborasi dengan peningkatan pemanfaatan buku KIA.

b. Usia baduta

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, mayoritas usia baduta <sup>8</sup> dalam penelitian ini berada pada rentang usia 12–24 bulan yaitu sebanyak 57 anak (63,3%). Kelompok usia ini merupakan fase penting dalam proses tumbuh kembang anak, termasuk pengenalan terhadap makanan pendamping dan pemantauan perkembangan secara menyeluruh. Periode usia 12–24 bulan juga dikenal sebagai masa transisi dari ASI ke makanan keluarga, sehingga pemanfaatan Buku KIA dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan menjadi sangat penting di tahap ini.

Anak usia 12–24 bulan sedang berada pada fase eksplorasi yang pesat, baik dari segi motorik, kognitif, hingga sosial-emosional. Karena itulah, keterlibatan ibu dalam memantau tumbuh kembang anak sangat dibutuhkan, salah satunya melalui pencatatan rutin dalam Buku KIA. Studi dari Dewi & Supriyatno (2020) menekankan bahwa pemanfaatan Buku KIA sangat efektif dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan anak, terutama pada masa golden period ini. Oleh karena itu, dominannya kelompok usia ini dalam penelitian menguatkan pentingnya intervensi dan edukasi yang tepat bagi orang tua.

Tingginya persentase anak usia 12–24 bulan dalam <sup>12</sup> penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam masa krusial tumbuh kembang yang membutuhkan pemantauan intensif. Pemanfaatan Buku KIA menjadi indikator penting bagi orang tua, khususnya ibu, dalam memahami tahap perkembangan anak serta tanda-tanda gangguan tumbuh kembang. <sup>40</sup> Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rizky et al. (2021) yang menemukan bahwa penggunaan Buku KIA pada anak usia 1–2 tahun secara signifikan meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kebutuhan perkembangan anak.

c. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 hasil distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 52,2%, diikuti oleh lulusan SMP sebesar 27,8%, SD sebanyak 14,4%, dan perguruan tinggi

(S1) sebanyak 5,6%. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar pendidikan menengah, yang secara umum telah mampu membaca, memahami informasi, serta berkomunikasi dengan tenaga kesehatan. Secara teoritis, pendidikan merupakan salah satu determinan utama dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Ibu dengan pendidikan baik yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga mampu menyerap informasi dari buku KIA secara lebih maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Darma & Inayati, 2023) di Kabupaten Lombok Utara yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan erat dengan efektivitas pemanfaatan buku KIA sebagai media informasi dan komunikasi kesehatan ibu dan anak. Pendidikan juga berkontribusi terhadap tingkat kepatuhan dalam pencatatan tumbuh kembang anak dan pemanfaatan bagian mp-asi dalam buku KIA.

Namun demikian, perlu diakui bahwa pendidikan bukan satu-satunya faktor penentu. Penelitian oleh (Sistiarani et al., 2017) di Puskesmas Ajibarang menunjukkan bahwa meskipun ibu memiliki pendidikan cukup baik, fungsi edukasi dan komunikasi dari buku KIA tetap belum optimal tsnp adanya peran aktif tenaga kesehatan dalam mendampingi ibu memahami buku tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas interaksi dan penyuluhan dari bidan dan kader posyandu menjadi sangat penting agar buku KIA tidak hanya dibaca saja.

d. Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sebanyak 38,9% bu bekerja (baik swasta, buruh, maupun profesional), sementara 37,8% berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga. Sisanya (18,9%) bekerja sebagai buruh dan sebagai tenaga profesional. Distribusi ini mencerminkan variasi tingkat kesibukan dan peran sosial ibu, yang berpotensi mempengaruhi frekuensi interaksi dengan anak serta cara mereka mengelola waktu terutama dalam hal penggunaan Buku KIA.

Penelitian di Puskesmas Pondok Gede oleh (Jannah, 2015) menunjukkan bahwa selain pendidikan dan dorongan keluarga, ketersediaan waktu yang erat kaitannya dengan status pekerjaan berubungan signifikan dengan pemanfaatan buku KIA. Meski ibu yang bekerja memiliki aktivitas padat, dukungan dari keluarga meningkatkan kemungkinan mereka tetap menggunakan buku KIA.

Meskipun bekerja dapat membatasi waktu, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan berperan krusial dalam mendorong ibu bekerja tetap memanfaatkan buku KIA. Penelitian terbaru di Puskesmas Banjaringan (2023) juga menemukan bahwa tenaga kesehatan dan kader posyandu sangat berhubungan dengan kelengkapan pengisian buku KIA, meski pemanfaatan utama dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sentris dan pendampingan oleh petugas pada ibu bekerja misalnya dengan sistem reminder atau jadwal pengisian fleksibel (Dewi et al., 2023).

e. Paritas

Berdasarkan Tabel 4.1 distribusi frekuensi, Dalam penelitian ini, ibu dengan dua anak mendominasi sebanyak 43 orang (47,8%), diikuti oleh satu anak sebanyak 42 orang (46,7%), dan tiga anak sebanyak 5 orang (5,6%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan multigravida, yang secara umum telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam penggunaan Buku KIA.

Paritas menjadi indikator pengalaman ibu dalam mengasuh anak. Ibu dengan anak lebih dari satu cenderung memiliki pengalaman dalam memantau tumbuh kembang anak serta lebih akrab dengan buku KIA. Penelitian oleh (Medika, 2024) menunjukkan bahwa ibu multigravida memiliki tingkat pemanfaatan buku KIA yang lebih tinggi (87,5%) dibandingkan ibu primigravida. Namun pengalaman saja tidak menjamin pemahaman menyeluruh. Studi di Puskesmas Martapura 2 menyebutkan bahwa meskipun paritas berpengaruh, peran penyuluhan tetap krusial untuk memastikan isi buku KIA benar-benar dipahami diaplikasikan dalam praktik, seperti pemantauan tumbuh kembang dan pemberian mp-asi

f. Sosial ekonomi

<sup>2</sup> Berdasarkan tabel 4.1 hasil distribusi frekuensi, diketahui bahwa social ekonomi responden dalam penelitian ini terbagi secara merata, yaitu sebanyak 45 responden (50,0%) berada dalam kategori di bawah Upah Minimum Regional (UMR) dan 45 responden (50,0%) berada dalam kategori di atas UMR. Data ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang ekonomi yang beragam. Perbedaan kondisi ekonomi ini dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam mengakses informasi kesehatan, pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan, serta penerapan informasi dalam Buku KIA.

<sup>72</sup> Secara teori, status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi kesehatan. Ibu dengan status ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber informasi, gizi yang memadai, serta fasilitas kesehatan, yang memungkinkan mereka lebih siap dalam memahami dan memanfaatkan isi Buku KIA. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa ibu dengan ekonomi menengah ke bawah juga memiliki kesadaran tinggi untuk memanfaatkan Buku KIA, terutama jika didukung oleh pelayanan kesehatan yang aktif seperti posyandu dan peran bidan desa.

Penelitian oleh (Utami, 2023) pada ibu hamil menunjukkan bahwa sosial ekonomi terkait erat dengan pemanfaatan buku KIA dengan status ekonomi stabil aktif membaca, membawa dan menerapkan isi buku tersebut secara konstantan. Hal ini menegaskan pentingnya untuk meningkatkan penggunaan buku KIA. Upaya edukasi dan dukunan sebaiknya disiapkan secara inklusif, memastikan ibu dari segala lapisan sosial ekonomi tetap mendapatkan pemahaman lengkap dan tidak terpaut akses.

g. Akses informasi

<sup>2</sup> Berdasarkan tabel 4.1 hasil distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai kesehatan anak dan penggunaan Buku KIA dari YouTube, yaitu sebanyak 44 orang (48,9%). Selanjutnya, sebanyak 43 orang (47,8%) memperoleh informasi dari bidan

puskesmas, dan hanya 3 orang (3,3%) yang memperoleh informasi dari TikTok. Data ini menunjukkan bahwa media digital, khususnya YouTube, menjadi saluran informasi yang paling banyak digunakan oleh ibu yang memiliki anak usia 6–24 bulan dalam memahami isi dan fungsi Buku KIA.

Kondisi mencerminkan adanya pergeseran sumber informasi dari konvensional ke digital. Media seperti youtube banyak dimanfaatkan karena mudah diakses, tersedia secara gratis dan menyediakan konten visual yang memudahkan pemahaman. Namun, tingginya pemanfaatan media digital juga perlu diimbangi dengan validitas informasi yang dikonsumsi. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan tetap penting untuk memastikan bahwa informasi yang diterima ibu benar, tepat dan sesuai pedoman kesehatan. Penelitian oleh (Hasanah & Fitriani, 2018) menunjukkan bahwa pendampingan langsung oleh tenaga kesehatan melalui buku KIA secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia baduta.

## 2. Analisis Multivariat

### a. Pengaruh umur ibu dengan pemanfaatan buku KIA

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel usia ibu memiliki nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ) dengan Adjusted Odds Ratio (AOR) sebesar 14,076. Hal ini berarti ibu dengan usia yang lebih matang memiliki peluang sekitar 14 kali lebih besar untuk memanfaatkan Buku KIA dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda, setelah dikontrol dengan variabel lainnya. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin bertambah usia, tingkat kematangan emosional, pengetahuan, dan pengalaman reproduksi ibu akan meningkat, sehingga mereka lebih memahami pentingnya pencatatan kesehatan ibu dan anak melalui Buku KIA.

Secara teoritis, usia produktif merupakan masa ketika seorang ibu telah memiliki kematangan emosional, kesiapan fisik, serta kemampuan emosional, kesiapan fisik, serta kemampuan berfikir rasional yang lebih baik. Dalam konteks pengasuhan anak, ibu pada usia ini cenderung lebih

mudah dalam menerima dan memahami informasi, termasuk edukasi kesehatan yang terdapat dalam buku KIA. Selain itu, mereka juga lebih terbuka terhadap komunikasi dengan tenaga kesehatan dan lebih aktif dalam mengikuti program pelayanan kesehatan seperti posyandu atau kunjungan ke Puskesmas. Dengan demikian, kesiapan dan keterbukaan ibu pada kelompok usia produktif dapat meningkatkan keterlibatan dalam pemanfaatan buku KIA, baik dalam aspek pencatatan tumbuh kembang, pemantauan status gizi anak, maupun pemberian stimulasi perkembangan (Rahayu, 2018)

Usia reproduktif berkaitan erat dengan kesiapan fisiologis dan psikologis seorang ibu. Ibu pada rentang usia 20-35 tahun umumnya lebih matang secara emosional, lebih mampu menerima dan menyerap informasi, serta lebih proaktif dalam mengakses layanan kesehatan dan edukasi. Hal ini mendukung motivasi mereka untuk membaca, menyipkan dan mencatat informasi penting di buku KIA. Hal ini konsisten dengan temuan (Ambarita et al., 2022) yang menemukan bahwa mayoritas ibu produktif aktif memanfaatkan buku KIA di Puskesmas Pondok Gede Bekasi dan memperoleh informasi melalui keluarga dan tenaga kesehatan, usia ibu menjadi faktor yang penting dalam interpretasi data bahwa ibu produktif lebih responsif terhadap edukasi dan informasi kesehatan.

b. Pengaruh pendidikan terhadap pemanfaatan buku KIA

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki nilai  $p = 0,645$  ( $p > 0,05$ ) dengan Adjusted Odds Ratio (OR) sebesar 0,671. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Buku KIA setelah dikontrol dengan variabel lainnya. Dengan kata lain, baik ibu dengan pendidikan rendah maupun tinggi memiliki peluang yang relatif sama dalam memanfaatkan Buku KIA pada konteks penelitian ini.

Temuan ini berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perilaku kesehatan, termasuk penggunaan Buku KIA.

Pendidikan yang lebih tinggi biasanya dihubungkan dengan kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga mempermudah pemahaman isi Buku KIA dan penerapan informasinya. Penelitian oleh Herry Gama, 2023) menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pemanfaatan Buku KIA, di mana ibu dengan pendidikan menengah ke atas cenderung lebih aktif membaca dan mencatat pada Buku KIA.

Penelitian oleh (Salsabilla, 2022) juga menyebutkan bahwa ibu berpendidikan tinggi memiliki tingkat pemahaman informasi kesehatan yang lebih baik. Namun, pada penelitian ini, pengaruh pendidikan mungkin tereduksi karena faktor lain seperti akses informasi dan usia ibu lebih dominan dalam memengaruhi perilaku pemanfaatan Buku KIA. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang, yang melaporkan bahwa pendidikan ibu tidak berhubungan signifikan dengan pemanfaatan Buku KIA, sedangkan sikap ibu dan persepsi terhadap peran kader justru lebih dominan memengaruhi perilaku tersebut (rahmi et al., 2018). Hasil serupa juga ditemukan oleh (Dhea Evita Sari et al., 2025), yang menyatakan bahwa walaupun pendidikan formal dapat memengaruhi literasi kesehatan, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan pemanfaatan Buku KIA, terutama jika ibu tidak mendapatkan pembinaan berkelanjutan dari tenaga kesehatan.

c. Pengaruh pekerjaan terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pekerjaan ibu tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Buku KIA ( $p = 0,548$ ;  $OR = 1,602$ ). Nilai OR yang lebih dari 1 mengindikasikan adanya kecenderungan ibu bekerja memiliki peluang lebih besar memanfaatkan Buku KIA dibanding ibu yang tidak bekerja, namun perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik setelah dikontrol oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan bukanlah determinan utama perilaku pemanfaatan Buku KIA pada responden penelitian ini. Dalam perspektif teori perilaku kesehatan, pekerjaan dapat memengaruhi akses informasi dan kemampuan ekonomi, tetapi tidak selalu

berhubungan langsung dengan penggunaan Buku KIA jika tidak diikuti kesadaran dan motivasi yang tinggi.

Temuan<sup>66</sup> ini sejalan dengan penelitian (Ningsih, 2023) yang melaporkan bahwa pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan Buku KIA, dengan alasan<sup>87</sup> bahwa baik ibu bekerja maupun tidak bekerja sama-sama dapat memperoleh informasi melalui penyuluhan di posyandu atau fasilitas kesehatan. Studi (Hanum & Darubekti, 2020) juga menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan, khususnya bidan dan kader, lebih berpengaruh dibanding status pekerjaan dalam mendorong ibu menggunakan Buku KIA. Faktor akses informasi dan dukungan keluarga juga terbukti menjadi penghubung yang lebih kuat antara pekerjaan dan perilaku kesehatan ibu.

Namun, di beberapa daerah, pekerjaan ibu dapat menjadi faktor signifikan. Misalnya, penelitian (Ridlo et al., 2024) menemukan bahwa<sup>8</sup> ibu yang bekerja di sektor formal cenderung lebih disiplin dalam memanfaatkan Buku KIA karena terikat pada jadwal pemeriksaan rutin yang difasilitasi perusahaan atau instansi tempat mereka bekerja. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh pekerjaan sangat bergantung pada jenis pekerjaan dan kemudahan akses layanan kesehatan di lingkungan kerja.

Penelitian (Salsabilla, 2022) di Kabupaten Gresik menemukan bahwa meskipun status pekerjaan ibu tidak signifikan secara statistik terhadap pemanfaatan Buku KIA, ibu bekerja sering kali memiliki literasi teknologi yang lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakses informasi kesehatan secara online, termasuk penjelasan tentang isi Buku KIA. Meskipun akses informasi tinggi, tantangan bagi ibu bekerja adalah konsistensi dalam mencatat dan membawa Buku KIA setiap kali kunjungan kesehatan, yang sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor pekerjaan dapat memiliki efek positif atau negatif tergantung pada pola kerja dan dukungan akses layanan.

d. Pengaruh paritas terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta

<sup>20</sup> Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel **paritas** tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Buku KIA ( $p = 0,813$ ;  $OR = 1,213$ ). Nilai OR yang mendekati 1 menunjukkan bahwa perbedaan jumlah anak yang dimiliki ibu tidak secara bermakna memengaruhi kecenderungan mereka dalam menggunakan Buku KIA, setelah dikontrol oleh variabel lain seperti usia, sosial ekonomi, dan akses informasi. Secara teoritis, paritas dapat memengaruhi perilaku kesehatan ibu melalui pengalaman reproduksi sebelumnya ibu multipara biasanya memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih dibandingkan primipara. Namun, pada penelitian ini, faktor lain seperti **akses informasi** tampaknya memiliki peran lebih kuat dibandingkan pengalaman yang diperoleh dari jumlah kelahiran.

Penelitian di Kabupaten Lombok Utara (Darma & Inayati, 2023) mendukung asumsi bahwa paritas dapat berperan dalam pemanfaatan Buku KIA, di mana ibu multigravida menunjukkan kecenderungan penggunaan yang lebih tinggi (68 %) dibandingkan primigravida. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti bahwa peningkatan pemanfaatan tidak hanya disebabkan oleh jumlah pengalaman melahirkan, melainkan dipengaruhi oleh adanya edukasi berkelanjutan dari tenaga kesehatan. Dengan demikian, tanpa dukungan penyuluhan yang memadai, pengalaman reproduksi saja tidak cukup untuk menjamin optimalisasi penggunaan Buku KIA.

Studi deskriptif yang dilakukan <sup>62</sup> di Jorong Pahambatan, Nagari Balingka, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, melaporkan bahwa pemanfaatan Buku KIA pada ibu multipara mencapai 87,5%, sedangkan pada ibu primipara hanya 12,5%. Perbedaan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya dapat meningkatkan kesadaran dan konsistensi penggunaan Buku KIA. Namun, pengaruh tersebut dapat berbeda pada setiap wilayah tergantung kondisi sosio-kultural, akses layanan kesehatan, dan strategi penyuluhan yang diterapkan (Medika, 2024)

Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Meuraxa, Kota Banda Aceh, tahun 2023, juga menemukan bahwa paritas <sup>12</sup>memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan Buku KIA ( $p = 0,005$ ), bersama dengan variabel <sup>59</sup>pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran petugas Kesehatan Ibu dengan paritas lebih tinggi, seperti multipara atau grandemultipara, cenderung memiliki kebiasaan yang lebih baik dalam memanfaatkan Buku KIA secara konsisten. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan yang telah terbentuk dari pengalaman kehamilan sebelumnya, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami manfaat Buku KIA (Raihan, 2025)

e. Pengaruh sosial ekonomi terhadap pemanfaatan buku KIA

Hasil analisis <sup>93</sup>regresi logistik menunjukkan bahwa variabel sosial ekonomi <sup>19</sup>memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 7,888. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan kondisi sosial ekonomi yang baik memiliki peluang 7,888 kali lebih besar untuk memanfaatkan Buku KIA dibandingkan ibu dengan sosial ekonomi rendah.

Penelitian oleh (Wijhati, 2019) menyatakan bahwa meskipun dalam konteks tertentu seperti di Puskesmas tertentu variabel <sup>13</sup>sosial ekonomi tidak selalu berhubungan dengan pemanfaatan Buku KIA, hal ini tergantung pada konteks lokal dan dukungan layanan kesehatan yang tersedia. Namun, dalam banyak kajian lain, termasuk yang dilakukan di Kabupaten Banyumas dan Puskesmas Panakkukang, Makassar, ditemukan bahwa ibu dengan kondisi ekonomi lebih baik memiliki akses lebih mudah ke fasilitas kesehatan serta informasi edukatif, sehingga penggunaan Buku KIA lebih konsisten dan menyeluruh. Secara praktis, modal sosial ekonomi memungkinkan ibu untuk aktif mengikuti kunjungan, membawa dan membaca Buku KIA, dan menjalankan rekomendasi kesehatan secara lebih optimal.

Penelitian oleh (Rammohan et al., 2024) melalui pendekatan kontinuitas perawatan (Continuum of Care) menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi ibu memiliki asosiasi yang konsisten dan signifikan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia, termasuk

pemanfaatan Buku KIA sebagai alat pemantauan kesehatan (CoC) yang hal ini mendukung perspektif bahwa ibu dari kelompok ekonomi menengah atau lebih memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas kesehatan, penyuluhan, dan informasi kesehatan; sehingga peluang untuk menerapkan penggunaan Buku KIA lebih besar. Dalam konteks regresi logistik Anda ( $\text{Exp}(B) = 7,888$ ;  $p = 0,015$ ), temuan ini menunjukkan bahwa status ekonomi ibarat sebagai 'pengungkit' perilaku bukan hanya memperkuat motivasi, tetapi juga menyediakan modal akses untuk memanfaatkan Buku KIA secara benar dan konsisten.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Irwanto et al., 2019) di Surabaya menemukan bahwa meskipun pendidikan, pekerjaan, dan usia ibu tidak berhubungan signifikan dengan pemanfaatan Buku KIA, partisipasi aktif di Posyandu berhubungan positif dan signifikan terhadap penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan komunitas dapat menjadi faktor perantara yang memperkuat pengaruh sosial ekonomi terhadap pemanfaatan Buku KIA. Ibu dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung lebih rutin menghadiri Posyandu karena memiliki fleksibilitas waktu, transportasi yang memadai, dan kesadaran kesehatan yang lebih baik.

Lebih lanjut, analisis data Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) tahun 2002–2017 yang dilakukan oleh (Rammohan et al., 2024) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi rumah tangga merupakan prediktor penting keberlanjutan pelayanan kesehatan maternal dan anak, termasuk layanan antenatal care (ANC), persalinan di fasilitas kesehatan, dan imunisasi anak (PMC). Dengan demikian, kelompok sosial ekonomi tinggi tidak hanya lebih mudah memulai penggunaan Buku KIA, tetapi juga lebih konsisten dalam pendokumentasian dan pemantauan kesehatan anak. Konsistensi ini menjadi salah satu alasan utama mengapa variabel sosial ekonomi dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan, karena modal ekonomi memberikan kemudahan akses, kualitas layanan, dan

keberlanjutan pemanfaatan Buku KIA sebagai instrumen monitoring tumbuh kembang yang efektif.

f. Pengaruh akses informasi terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, variabel akses informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai Exp(B) 10,469. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki akses informasi yang baik berpeluang 10,469 kali lebih besar untuk memanfaatkan Buku KIA dibandingkan ibu yang akses informasinya kurang.

Penelitian oleh (Fitriyaningsih, 2021) di mana peningkatan akses informasi melalui penyuluhan dan komunikasi interpersonal dari petugas kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemanfaatan buku KIA. dalam studi tersebut disebutkan bahwa edukasi yang dilakukan secara intensif, baik melalui media cetak maupun komunikasi langsung, membantu ibu memahami isi buku KIA dan mendorong mereka untuk menggunakan secara rutin. Penelitian ini menegaskan bahwa tidak cukup hanya membagikan buku KIA yang terpenting adalah memastikan bahwa ibu tahu cara menggunakan dan menginterpretasikan informasi di dalamnya.

Penelitian ini mengkaji program pendampingan kader (volunteer health workers) di Puskesmas II Banjarangkan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam menyampaikan informasi dan edukasi tentang Buku KIA kepada ibu hamil. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman kader sebesar 43–47% pada dua tahap penyuluhan, dan kelengkapan pengisian Buku KIA ibu meningkat dari 35% menjadi 100% setelah pendampingan. Studi ini menegaskan pentingnya peran kader kesehatan sebagai penyedia akses informasi mengenai Buku KIA agar ibu dapat mengoptimalkan penggunaannya (Komang Sulyastini et al., 2024) Akses informasi merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan fungsi Buku KIA sebagai media edukasi. Informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, seperti bidan atau kader, mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai isi Buku KIA, termasuk cara membaca kurva pertumbuhan,

memahami jadwal imunisasi, hingga mengenali tanda bahaya pada anak. Ketika informasi yang dibutuhkan tersedia dan mudah diakses, ibu lebih terdorong untuk membaca, mencatat, dan membawa Buku KIA ke setiap kunjungan pelayanan kesehatan, sehingga pemanfaatannya menjadi lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin mudah akses ibu terhadap informasi, maka semakin tinggi pula keterlibatannya dalam penggunaan Buku KIA secara aktif (Utami, 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitian Rohani et al. (2023) yang dilakukan di Desa Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa, yang menunjukkan bahwa ibu balita yang memanfaatkan Buku KIA memiliki peluang 62 kali lebih besar untuk memiliki anak tidak stunting dibandingkan ibu yang tidak memanfaatkan Buku KIA ( $p=0,000$ ;  $OR=62,33$ ;  $CI95\%=13,47-299,20$ ). Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan Buku KIA sebagai media pencatatan, pemantauan pertumbuhan, serta edukasi gizi dan kesehatan balita secara terintegrasi. Perilaku ibu dalam membawa, membaca, dan memahami isi Buku KIA dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan), serta diperkuat oleh dukungan petugas kesehatan dan keluarga.

### 3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada saat pelaksanaan pengumpulan data, dimana beberapa ibu yang mengalami kesulitan memahami maksud dan beberapa item pertanyaan pada kuesioner. Hal ini menyebabkan peneliti perlu memberikan penjelasan tambahan selama proses pengisian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemanfaatan Buku KIA pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta Tahun 2025”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Karakteristik responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berada pada usia produktif (52,4%), berpendidikan menengah (61,9%), dan tidak bekerja (59,5%). Mayoritas memiliki paritas rendah (54,8%), dengan status sosial ekonomi baik (50,0%), serta akses informasi yang baik (64,3%). Gambaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kondisi yang mendukung penerimaan informasi dan pelayanan kesehatan.

2. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa **usia ibu** berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Buku KIA dengan nilai  $p = 0,002$  dan  $OR = 14,076$ . Artinya, ibu dengan usia produktif memiliki peluang 14 kali lebih besar untuk memanfaatkan Buku KIA dibandingkan ibu dengan usia kurang produktif.
3. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Buku KIA ( $p > 0,05$ ), sehingga tingkat pendidikan formal bukan faktor utama yang menentukan pemanfaatan Buku KIA pada responden.
4. Variabel pekerjaan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Buku KIA ( $p > 0,05$ ), yang berarti baik ibu bekerja maupun tidak bekerja memiliki peluang yang sama dalam memanfaatkan Buku KIA.
5. Variabel **paritas** tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Buku KIA ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang dimiliki ibu tidak menjadi faktor dominan dalam pemanfaatan Buku KIA.
6. Variabel status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Buku KIA dengan nilai  $p = 0,015$  dan  $OR = 7,888$ . Ibu dengan status sosial

ekonomi baik memiliki peluang hampir delapan kali lebih besar untuk memanfaatkan Buku KIA dibandingkan ibu dengan status sosial ekonomi rendah.

7. Variabel akses informasi berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Buku KIA dengan nilai  $p = 0,004$  dan AOR = 10,469. Ibu dengan akses informasi baik memiliki peluang lebih dari sepuluh kali lipat untuk memanfaatkan Buku KIA dibandingkan ibu dengan akses informasi terbatas.

#### A. <sup>2</sup>Saran

##### 1. Bagi Puskesmas Kasihan I Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan edukasi bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan di wilayah tempat penelitian, dalam meningkatkan penyuluhan dan komunikasi efektif kepada ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya pemanfaatan buku KIA. Informasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan peran bidan sebagai pemberi informasi kesehatan, sehingga ibu dapat lebih memahami dan menerapkan penggunaan buku KIA secara optimal

##### 2. Bagi Responden Ibu baduta

<sup>48</sup>Penelitian ini mendorong ibu yang memiliki balita usia 6–24 bulan untuk lebih memanfaatkan Buku KIA secara optimal, sebagai upaya penting dalam memantau pertumbuhan dan kesehatan anak

##### 3. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani

Studi penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, terutama bagi mahasiswa Program Studi Kebidanan S1. Selain itu penelitian ini juga akan menambah wawasan mengenai Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan <sup>11</sup>

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kebidanan yang berbasis bukti. Diharapkan hasil penelitian ini akan

memberikan data baru yang relevan dan bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan yang lebih mendalam di masa yang akan datang.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# Cek Plagiarisme Skripsi\_Final\_Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA pada baduta usia 6-24 bulan

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	3%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
7	Mar'atun Shalihah, Nur Azizah Indriastuti. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil", Malahayati Nursing Journal, 2025 Publication	1%
8	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
9	es.scribd.com Internet Source	1%
10	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1%

11	<a href="https://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://journal-aipkind.or.id">journal-aipkind.or.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://digilib.unisayogya.ac.id">digilib.unisayogya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	Rut Yohana Girsang, Dinda Dian Meidita, Wiwiek Elsada Nainggolan, Ria Fazelita Br. Gultom, Yusmalia Hidayati. "Faktor yang berhubungan dengan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil", <i>Journal of Midwifery Care</i> , 2025 Publication	<1 %
16	<a href="https://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
20	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Artika Dewie. "PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN BUKU KIA", <i>JAMBI MEDICAL JOURNAL "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"</i> , 2021 Publication	<1 %

22	<a href="#">edoc.pub</a> Internet Source	<1 %
23	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
24	<a href="#">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
25	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	<1 %
26	<a href="#">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
28	<a href="#">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="#">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="#">repository.stei.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="#">www.mitrariset.com</a> Internet Source	<1 %
32	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
33	<a href="#">epublikasi.digitalinnovation.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="#">repository.pelitabangsa.ac.id:8080</a> Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1 %

<1 %

36

[repo.unikadelasalle.ac.id](http://repo.unikadelasalle.ac.id)

Internet Source

<1 %

37

[repository.ummat.ac.id](http://repository.ummat.ac.id)

Internet Source

<1 %

38

ERNI MAYWITA. "Menentukan Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Bayi Berumur 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin", Human Care Journal, 2020

Publication

<1 %

39

Haura Hafiza, Afivah Putri Wani, Aida Fitri, Esmina Sihombing, Dwi Elalia Br Hutajulu, Tiarnida Nababan. "Hubungan Karakteristik dan Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Gerakan Tutup Mulut (GTM) serta Status Gizi Bayi Usia 12-24 Bulan", Journal of Pharmaceutical and Sciences, 2025

Publication

<1 %

40

Tri Budiarti, Ira Pangesti, Titin Kartiyani, Dhiah Dwi Kusumawati. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Pemantauan Pertumbuhan Dan Gizi Anak Melalui Penimbangan Di Desa Slarang", WIDYABHAKTIJurnal Ilmiah Populer, 2020

Publication

<1 %

41

Submitted to University of Muhammadiyah Malang

Student Paper

<1 %

42

[dialogpublik.com](http://dialogpublik.com)

Internet Source

<1 %

[perpusnwu.web.id](http://perpusnwu.web.id)

43	Internet Source	<1 %
44	repositori.stiamak.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %
47	ejournal.stikku.ac.id Internet Source	<1 %
48	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
49	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
50	moam.info Internet Source	<1 %
51	repository.stiewidyagalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
53	Elfira Sri Fitriani, Ika Bela. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kunjungan Antenatal Care di PMB Iis Musliha Tangerang Tahun 2024", Jurnal Ners, 2025 Publication	<1 %
54	Hanggara Yonatriza, Aniska Indah Fari, Maria Tarisia Rini. "Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2023 Publication	<1 %

---

55 Khotimah Nur Siam, Jasmawati, Lukman Nulhakim. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda", INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan, 2023  
Publication

<1 %

---

56 Siti Rohani, Juwitas Desri Ayu, Rini Wahyuni. "HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) OLEH IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA KRESNOMULYO KECAMATAN AMBARAWA TAHUN 2023", Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2024  
Publication

<1 %

---

57 [annisanurmeitriani.blogspot.com](http://annisanurmeitriani.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

58 [aprianggaprata11.student.umm.ac.id](http://aprianggaprata11.student.umm.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

59 [core.ac.uk](http://core.ac.uk)  
Internet Source

<1 %

---

60 [depezahrial.blogspot.com](http://depezahrial.blogspot.com)  
Internet Source

<1 %

---

61 [elibrary.almaata.ac.id](http://elibrary.almaata.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

62 [issuu.com](http://issuu.com)  
Internet Source

<1 %

---

63 [jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id](http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

64 [repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)  
Internet Source

<1 %

---

65	<a href="http://repository.itekes-bali.ac.id">repository.itekes-bali.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id">repository.poltekkesbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://repository.stikesrspadgs.ac.id">repository.stikesrspadgs.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
70	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://riskmapping.wordpress.com">riskmapping.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://www.ejournal.stikesmuhgombang.ac.id">www.ejournal.stikesmuhgombang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
73	Andi Hardianti, Husnul Khatimah. "Analisis Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting di Pangkep, 2022", Indonesian Research Journal on Education, 2025 Publication	<1 %
74	LINA AGUSTIN KUSUMAWARDHANI, SHRIMARTI RUKMINI DEVI. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU DI KELURAHAN WONOKUSUMO UNTUK MELAKUKAN ANTENATAL CARE", Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 2017 Publication	<1 %
75	Lastdes Cristiany Friday, Mohamad Hakimi, B.J. Istiti Kandarina. "Pemberian makanan	<1 %

tambahan olahan ikan untuk ibu hamil trimester III sebagai upaya menurunkan volume darah yang hilang selama persalinan di Kota Yogyakarta", Ilmu Gizi Indonesia, 2020

Publication

76	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://daunmudha.blogspot.com">daunmudha.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://jurnal.unigal.ac.id">jurnal.unigal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://marketingonline.id">marketingonline.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://repository.pnb.ac.id">repository.pnb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id">repository.stikesmitrakeluarga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://umnaw.ac.id">umnaw.ac.id</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://www.bugarfit.com">www.bugarfit.com</a> Internet Source	<1 %

<1 %

89

[www.lamudi.co.id](http://www.lamudi.co.id)

Internet Source

<1 %

90

Ni Kadek Somya Sareng Tatar, Ni Wayan Manik Parwati, Putu Ayu Ratna Darmayanti. "Studi Deskriptif : Faktor Faktor yang Terkait dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2024

Publication

<1 %

91

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

<1 %

92

Ratna Ningsih, Adella Winda Priana, Eviana S Tambunan, Yupi Supartini, Titi Sulastri. "Perilaku Ibu dan Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 3-5 Tahun", JKEP, 2023

Publication

<1 %

93

Saradiah Mariana Natapradja, Khoidar Amirus, Vera Yulyani. "Faktor Determinan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada Era Pandemi Covid 19", Media Informasi, 2022

Publication

<1 %

94

Umi Kalsum, Febri Yeni. "FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN BUKU KIA TERHADAP IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIGO BALEH KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2018", Maternal Child Health Care, 2020

Publication

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA